

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ditinjau secara sosiologis, kehidupan sosial berlangsung dalam suatu wadah yang disebut masyarakat. Dalam konteks pemikiran sistem, masyarakat akan dipandang sebagai sebuah Sistem (sosial) (Narwoko dan Suyanto, 2004:124). Talcott Parsons mengartikan Sistem Sosial (Narwoko dan Suyanto, 2004:125):

*A Social System consists in a plurality of individual actors interacting with each other in a situation which has at least a physical or environmental aspect, actors who are motivated in terms of a tendency to the optimization or gratification and whose relation to their situations, including each other, is defined and mediated in terms of a social system of culturally structured and shared symbols.*

Sistem Sosial menurut Parsons (Narwoko dan Suyanto, 2004:125) terdiri dalam berbagai individu atau aktor yang berinteraksi dengan satu sama lain dalam situasi yang memiliki fisik atau lingkungan dalam hal ini minimal satu aspek fisik, aktor disana termotivasi dalam hal kecenderungan untuk optimalisasi atau kepuasan dan yang kaitannya dengan situasi, termasuk satu sama lain, didefinisikan dan dimediasi dalam hal struktur sistem sosial budaya dan di dalamnya terdapat simbol.

Dalam perspektif Parsons mengenai sistem sosial diatas bahwa dalam kehidupan di masyarakat, manusia mengadakan interaksi sosial yang terdiri dari komponen-komponen sosial yang saling bergantung satu sama lain. Maka, timbulnya berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat

tersebut, munculah berbagai macam norma-norma di dalam masyarakat yang mengatur hubungan atau interaksi manusia. Kegiatan masyarakat dapat disebut sebagai Pranata Sosial.

Dalam sebuah institusi atau Pranata, termasuk di dalamnya Pranata Kesenian merupakan salah satu hal yang penting kedudukannya dalam masyarakat. Kesenian *Terebang* sebagai bagian dari Pranata Kesenian rakyat di Jawa Barat termasuk salah satu institusi yang sejak dahulu memegang peran penting kedudukannya di masyarakat.

Pertunjukan kesenian *Terebang* memiliki pengertian yang beragam, pengertian tersebut ada yang mengacu pada istilah kata *Terebang* yang berasal dari kata *Terbang* atau *Ngapung* yang dikonotasikan sebagai perjalanan spiritual menuju kepada sang pencipta, kemudian ada pula yang mengartikan seni *Terebang* itu mengacu pada nama instrumen dalam kesenian tersebut yakni *Terebang*, sejenis alat musik tepuk yang menyerupai rebana, yang konon sudah ada pada zaman Hindu-Budha. Jika melihat alat musiknya dalam hal ini dapat dikatakan bahawa pertunjukan kesenian *Terebang* merupakan bentuk Akulturasi antara budaya sunda dengan kesenian Arab ([infokabbandung.blogspot.com](http://infokabbandung.blogspot.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016).

*Terebang* merupakan salah satu jenis kesenian yang cukup kuno, kesenian tersebut hingga kini masih tetap eksis dan dapat dijumpai di beberapa daerah Jawa Barat seperti: daerah Kab. Bandung, Sumedang, Subang, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis, dan diberbagai wilayah pesantren- pesantren ([www.disparbud.jabarprov.go.id](http://www.disparbud.jabarprov.go.id), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016).

Pada masa lalu, Seni *Terebang* digunakan sebagai media dakwah Islam, melalui puji-pujian yang dilantunkan sepanjang pertunjukan berlangsung ([www.disparbud.jabarprov.go.id](http://www.disparbud.jabarprov.go.id), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016). Berdasarkan beberapa keterangan perkembangan Seni *Terebang* di wilayah Jawa Barat ([infokabbandung.blogspot.com](http://infokabbandung.blogspot.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016) dimulai sejak pada pertengahan abad ke-15, yakni seiring dengan masuknya agama Islam di wilayah Jawa Barat ([belajar.wordpress.com](http://belajar.wordpress.com), diakses pada tanggal 15 Oktober 2016).

Masyarakat Desa Drawati memiliki beberapa kebudayaan yang masih eksis sampai sekarang salah satunya kesenian *Terebang* seperti yang dilansir pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kebudayaan Desa Drawati**

<b>No</b>	<b>Jenis Kesenian/Budaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Lokasi</b>
1	Calung	1	Kp. Peujeuh
2	<i>Terebang</i>	7	Kp. Palawija, campaka, Cipanguluan, Drawati
3	Qasidah	3	Kp. Sukasari, Kaduriung, Cihaneut
4	Pencak Silat	1	Kp. Peujeuh
5	Singa Depok	1	Kp. Cigarukgak
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	

Sumber : Data Desa Drawati Tahun 2016

Seiring dengan perkembangan waktu secara sosial budaya kesenian pertunjukan *Terebang* kini nampaknya berubah peran atau fungsinya di masyarakat Desa Drawati, ini terlihat instrumen pertunjukan kesenian *Terebang* di masyarakat Desa Drawati dalam perkembangannya menjadi beragam dengan penambahan alat-alat yang diambil dari kesenian Sunda musik lainnya seperti kendang, terompet dan lain sebagainya. Selain itu pertunjukan kesenian *Terebang* pada masa kini dengan adanya alat kesenian modern seperti gitar, bass dan lain sebagainya, kemudian alat musik modernpun akhirnya masuk kedalam pertunjukan kesenian *Terebang* sehingga menambah keunikan dalam pertunjukan kesenian *Terebang* walaupun pertunjukan kesenian *Terebang* sudah bukan lagi pertunjukan kesenian *Terebang* yang utuh lagi.

Selain alat keseniannya yang unik, *kawih* atau lagu-lagu yang dipentaskan dalam pertunjukan kesenian *Terebang* pada mulanya bersifat Islami seperti solawatan yang dilantunkan sepanjang pertunjukan berlangsung didalamnya banyak tersirat doa'-doa'. Tetapi dalam perkembangannya lagu-lagupun beralih menjadi lagu-lagu sunda seperti rincik manik, ayun bambang, dan lain sebagainya bahkan lagu dangdut masuk kedalamnya. Perubahan ini diakibatkan oleh perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sendiri sebagai pendukung pranata kesenian.

Dalam analogi Parsons bahwa jika salah satu tubuh manusia berubah maka akan bagian yang lain akan mengikutinya, sam halnya dengan masyarakat masyarakat akan selalu berubah, Perubahan Sosial yang terjadi pada suatu lembaga akan mengakibatkan perubahan pada lembaga lain untuk mencapai

keseimbangan baru. Dengan demikian Parsons melihat masyarakat seperti organ tubuh manusia, kelembagaan satu akan saling berkaitan dengan kelembagaan lain, ada empat fungsi yang harus terintegrasi agar tercipta sistem yang baik yaitu: *Adaptation to the environment, Goal attainment, Integration and Latency*.

Melihat eksistensi pada masa kini pertunjukan kesenian *Terebang* dan kaitanya dengan perubahan sosial masyarakatnya, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi:

1. Eksistensi masa lalu pertunjukan kesenian *Terebang* di Desa Drawati.
2. Bahwa telah nampak perubahan peran atau fungsi pertunjukan kesenian *Terebang*.
3. Masuknya instrumen modern ke dalam pertunjukan kesenian *Terebang*.
4. Lagu-lagu sunda bahkan dangdut telah masuk mengiringi pertunjukan kesenian *Terebang*.
5. Eksistensi pertunjukan kesenian *Terebang* masa kini ditengah perubahan sosial masyarakatnya Desa Drawati.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi pertunjukan kesenian *Terebang* pada masa lalu di Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana eksistensi pertunjukan kesenian *Terebang* pada masa kini ditengah perubahan sosial masyarakat Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana proyeksi petunjukan kesenian *Terebang* ke depannya di Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana eksistensi pertunjukan kesenian *Terebang* pada masa lalu di Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
2. untuk mengetahui bagaimana eksistensi pertunjukan kesenian *Terebang* pada masa kini ditengah perubahan sosial masyarakat Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
3. untuk mengetahui bagaimana proyeksi pertunjukan kesenian *Terebang* ke depannya di Desa Drawati Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

### 1.5.1 Manfaat Akademis

1. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
3. Untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama pengetahuan tentang pertunjukan kesenian *Terebang* dan perubahan sosial masyarakat.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pertunjukan kesenian *Terebang* dan perubahan sosial masyarakat.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kehidupan manusia berlangsung dalam sebuah Sistem Sosial, Prana Sosial merupakan termasuk didalamnya. Prana Sosial merupakan suatu sistem tingkah laku sosial yang didalamnya terdapat norma dan adat istiadat yang mengatur semua perlengkapannya guna memenuhi berbagai kompleks kebutuhan manusia dalam masyarakat, salah satu Prana Sosial diantaranya Prana

Kesenian. Pranata ini mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan manusia dalam menghayati rasa keindahannya (Koentjaraningrat, 2009:132-136).

Kesenian merupakan perwujudan gagasan atau ide dari suatu masyarakat (Koentjaraningrat, 1985:204). Dalam sajian seni Soedarsono (1978:21) mengurutan dalam berbagai unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain iringan serta tempat dan waktu pertunjukan. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan, pada umumnya seni pertunjukan merupakan penggabungan dari beberapa unsur seni.

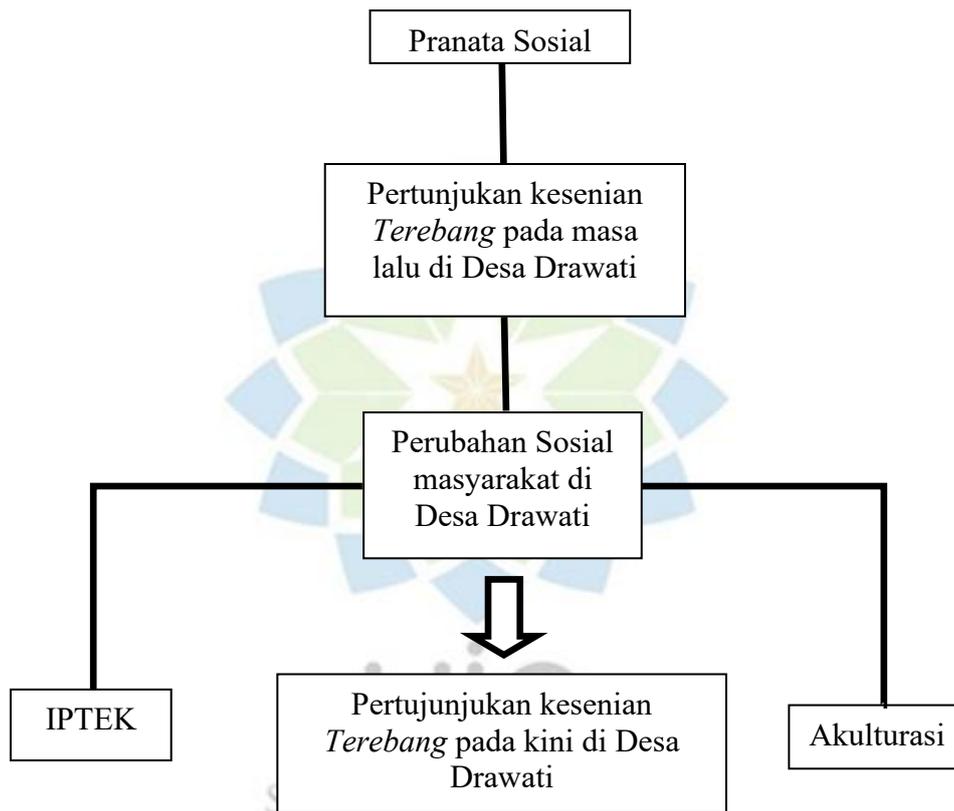
Pertunjukan kesenian *Terebang* merupakan bagian dari Pranata Sosial yang mempunyai peranan penting di masyarakat Jawa Barat, pada awal kemunculannya kesenian *Terebang* sebagai media syiar Islam, Seiring dengan perkembangan waktu secara sosial budaya kesenian *Terebang* nampaknya berubah peran atau fungsinya di masyarakat Desa Drawati, Perubahan fungsi atau peran ini diakibatkan oleh perubahan sosial masyarakatnya sebagai pendukung pranata kesenian. Menurut Pitirim Sorokin (Sztompka, 7:2004) perubahan sosial sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya/struktur tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Secara umum Soekanto (1999) (Nanang Martono 2014:16-19) ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial diantaranya, perkembangan IPTEK dan adanya pengaruh dari kebudayaan lain (Akulturasi). Menurut Koentjaraningrat (2009:202) Akulturasi merupakan:

Konsep mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dalam analogi tubuh manusia konsep Parsons “keseimbangan dinamis-stasioner”. Jika satu bagian tubuh manusia berubah, maka bagian lain akan mengikutinya, demikian pula halnya masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan, tetapi teratur. Perubahan sosial yang terjadi pada satu lembaga akan berakibat pada perubahan di lembaga lain untuk mencapai keseimbangan baru (Suwarsono dan Alvin, 2006:11).

Pada pemikiran Talcott Parsons (Suwarsono dan Alvin, 2006:11), baginya masyarakat manusia tidak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu masyarakat manusia dapat juga dipelajari seperti tubuh manusia. *Pertama*, seperti struktur tubuh manusia yang memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu masyarakat, menurut Parsons juga mempunyai kelembagaan yang saling terkait dan tergantung satu sama lain. Untuk hal ini, Parsons juga menggunakan konsep sistem untuk menggambarkan koordinasi harmonis antar kelembagaan tersebut. *Kedua*, karena setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas, maka demikian pula setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat tersebut. Parsons merumuskan istilah “fungsi pokok” untuk menggambarkan empat macam tugas utama yaitu: *Adaptation to the environment, Goal attainment,*

*Integration and Latency*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**